

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf dan otot. Salah satu aspek yang penting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar, atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sebagai dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sebagai awal dari kecerdasan dan emosi social anak (Ananditha, 2017: 115).

Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak di antaranya masalah keterlambatan motorik kasar, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24 %, Argentina 22%, dan di Indonesia mencapai 13-18% (Ananditha, 2017: 115). Beberapa penelitian di Indonesia mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia pra sekolah 12,8%-28,5%. Angka deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan (DDTK) pada anak di Provinsi Lampung tahun 2016 berjumlah 238.240 jiwa (26,38%) dari 1.055.526 jiwa. Angka DDTK tersebut, belum mencapai target deteksi dini balita dan prasekolah, yaitu 60% (Lestari, dan Novadela, 2016: 220). Hasil pemeriksaan di Posyandu Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely Desa Rajabasa Lama terdapat 2 dari 10 anak yang dilakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak menggunakan KPSP yang mengalami perkembangan meragukan dengan persentase 20%.

Penyebab dari kasus keterlambatan perkembangan adalah anak kurang mendapatkan stimulasi dari orang tua dan kurangnya deteksi dini perkembangan pada anak serta orang tua kurang memahami dan mengenal tanda bahaya perkembangan pada anak. Padahal stimulasi merupakan hal penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, seorang anak yang banyak mendapatkan stimulasi dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi dari orang tua (Haryanti, 2018: 66).

Salah satu upaya untuk mencegah dengan sering menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Stimulasi dini dapat dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak janin 6 bulan di dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, pengecapan). Rangsangan atau stimulasi sejak dini melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak (Yunita, 2020: 63).

Asuhan yang dapat diberikan terhadap bayi yang mengalami perkembangan motorik kasar meragukan yaitu dengan melakukan stimulasi di rumah sesering mungkin sesuai dengan usia bayi. Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang pada bayi dan menemukan bayi dengan Usia 10 bulan yaitu By. S dengan form KPSP usia 9 bulan dengan jumlah KPSP 8 yang berarti bayi mengalami perkembangan meragukan yaitu pada aspek motorik kasar. Berdasarkan hasil data dan uraian pada lembar balik bahwa bayi dengan hasil KPSP meragukan merupakan salah satu kasus pada bayi yang dapat berpengaruh pada perkembangan dan masa depan bayi. Sehingga Penulis mengambil judul

“Asuhan Kebidanan Pada Bayi dengan Perkembangan Motorik Kasar Meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa hasil pemeriksaan di Posyandu TPMB Lely terdapat 2 dari 10 dengan persentase 20% anak yang mengalami perkembangan meragukan. Adanya perkembangan meragukan ini perlu dilakukan asuhan untuk mengurangi resiko perkembangan meragukan, maka pembatasan masalahnya adalah asuhan kebidanan pada bayi S dengan perkembangan motorik kasar meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada bayi S dengan kasus keterlambatan perkembangan motorik kasar dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan pada tumbuh kembang ditunjukkan kepada bayi S dengan perkembangan motorik kasar meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang bayi S dengan perkembangan motorik kasar meragukan dimulai sejak tanggal 28 Januari 2022 s/d 25 Februari 2022.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Sebagai bahan tambahan bacaan diperpustakaan Prodi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami masalah kebidanan tumbuh kembang pada bayi yang mengalami perkembangan motorik kasar meragukan.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan dan intervensi mengenai masalah perkembangan dengan motorik kasar meragukan.